

VISI MISI DAN TUJUAN DIUTUSNYA RASULULLAH SAW

Hanton¹

Abstrak

Prophet as the messenger of Allah is very professional in every effort toward the changes he made to humanize humans, that humans walking in accordance with nature, in disseminating the vision and mission of Islam, the Qur'an and hadith as a major source of Islamic teachings already given instructions and the basic principles of education, so it should be a solution to address the educational crisis that occurred. Because it is a planned activity, education should have the clarity of vision, mission and goals to be achieved. Of us can imagine how it would be if there is an activity without having a clear vision and mission.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dengan berbagai permasalahannya yang kompleks tidak pernah habis untuk dikaji, apalagi krisis moral telah mencapai tahap mengkhawatirkan, sehingga merambah ke semua bidang, apalagi bidang politik, pendidikan dijadikan topang untuk mencapai tujuan, sehingga pendidikan diharapkan menjadi sebuah solusi bijak dalam mengatasi berbagai krisis yang terjadi.

Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama ajaran Islam sudah memberi petunjuk dan prinsip-prinsip dasar pendidikan, sehingga seharusnya dapat menjadi solusi untuk mengatasi krisis pendidikan yang terjadi. Karena merupakan kegiatan yang terencana, pendidikan harus memiliki kejelasan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Tak terbayangkan oleh kita bagaimana jadinya jika ada suatu kegiatan tanpa memiliki visi dan misi yang jelas.

¹Hanton. Dosen STIT Ahlussunnah Bukittinggi

B. Pembahasan

1. Visi Pendidikan dalam Islam

Kata visi berasal dari bahasa Inggris, *Vision* yang dapat berarti penglihatan, daya lihat, pandangan, impian atau bayangan.² Dengan demikian secara sederhana kata visi mengacu kepada sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, khayalan dan impian ideal yang ingin dicapai yang dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas, namun mengandung makna yang luas, jauh dan penuh makna. Dengan sifatnya yang demikian, sebuah visi dapat mengesankan sebuah cita-cita jangka panjang yang mungkin sulit di ukur dalam jangka waktu tertentu.

Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan nabi, mulai dari visi kerasulan nabi Adam hingga kerasulan nabi Muhammad SAW., yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-a'raf ayat 73 dan dalam surat al-Ankabut ayat 16

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ
قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذَرُوهَا
تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ ﴿٧٣﴾

Artinya; “Dan (kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka shaleh.ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhammu.unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, Maka biarkanlah Dia Makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih." (QS. al-a'raf ayat 73)³

²Drs. Bambang M. Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris,(Difa Publisher.tt. tth.) h.400

³ Departemen RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Tiga Serangkai,2009) cet.1 h. 159

وَابْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: “Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS al-Ankabut ayat 16)⁴

Visi kerasulan nabi membawa rahmat bagi seluruh sekalian alam, sebagaimana firman Allah SWT.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁵

Kata patuh dan tunduk kepada Allah sebagai disebutkan didalam ayat tersebut memiliki arti yang amat luas, yaitu melaksanakan segala perintah Allah dalam segala aspek kehidupan, baik dari segi aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai kepatuhan dan ketundukkan kepada Allah, yaitu nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, kebersamaan, toleransi, tolong menolong, kerja keras, dan lain-lain.

Sedangkan kata rahmat dapat berarti kedamaian, kesejahteraan, keharmonisan, kenikmatan, keberuntungan, kasih sayang, kemakmuran, dan sebagainya. Pendidikan Islam yang dilaksanakan harus di arahkan untuk mewujudkan sebuah tata kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Sehubungan dengan visi *rahmatan lil alamin* sebagaimana disebutkan pada ayat tersebut di atas, Imam al-Maraghi mengatakan sebagai berikut. Bahwa yang dimaksud ayat 107 surat al-Anbiya, yang artinya “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi

⁴Ibid. h.398

⁵Ibid., 331

semesta alam.” Adalah bahwa tidaklah aku utus engkau Muhammad dengan al-Qur’an ini serta berbagai perumpamaan dari ajaran agama dan hokum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat melainkan agar menjadi rahmat dan petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhiratnya.⁶

Sedangkan kata rahmat sebagaimana terdapat pada ayat tersebut, dikemukakan oleh al-Raghib al-Asfahani adalah *riggatun tagtadi al-ihsan ila al-marbum wa qad tusta’malu taratan fi al-riqqah al-mujarradah wa taratan fi al-ihsan al-mujarradah an ar-riqqah, nahwa rahima Allah fulan*, artinya suatu sikap yang halus dan lembut yang mengharuskan berbuat baik kepada orang yang dikasihi dan terkadang digunakan pada sikap lembut yang tulus dan terkadang digunakan pula pada sikap berbuat baik yang tidak mengandung unsur kepentingan apapun, sebagaimana Allah telah berbuat kasih sayang terhadap seseorang.⁷ Dengan demikian, kata rahmat sebagaimana yang terdapat dalam ayat tersebut terkait dengan sikap yang santun dan manusiawi kepada sesama makhluk ciptaan tuhan. Kata rahmat adalah sebuah sikap santun dan kasih tanpa pamrih, semata-mata ditujukan karena melaksanakan perintah Allah.

Kata rahmat terkadang digunakan bagi orang yang dapat mengendalikan/mengelola/ menguasai amarahnya, hal ini bisa diamati dalam surat Yusuf ; 53

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۚ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

غُفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “ Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali

⁶ Imam al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid VI, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.),h. 78

⁷ Lihat Imam al-Raghib al-Ashfahaniy, *mu’jam Mufradat Alfadz al-Qur’an*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.) h. 196, . Dalam Buku Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur’an* (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku/Ajar UIN Syarif Hidayatullah.2015) h. 17

nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang". (QS.Yusuf ; 53)⁸

Kata rahmat terkadang di gunakan dalam bentuk berdo'a, sebagaimana yang terdapat dalam QS.al-Baqarah; 286. QS.al-Isra';24

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya ;...*"Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."*(QS. al-Baqarah; 286)⁹

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya; ...*"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS.al-Isra';24)¹⁰*

Kata rahmat juga terkadang digunakan sebagai balasan bagi orang-orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana yang terdapat dalam QS.Ali Imran; 132.al-an'Am; 155. al-A'raf;63 . al-Nur; 56.al-Hujurat;10

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya; *" Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat". (QS. Ali Imran; 132)¹¹*

⁸Op. Cit. h.242

⁹Op. Cit. 49

¹⁰Ibid.,284

﴿١٥٥﴾ تَرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَاتَّقُوا فَاتَّبِعُوهُ مَبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ وَهَذَا

Artinya; “Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat”. (al-an’Am; 155)¹²

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا
وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya; “ dan Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar Dia memberi peringatan kepadamu dan Mudah-mudahan kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat”. (QS.155. al-A’raf; 63)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat”. (QS. an-Nur; 56)

Visi pendidikan Islam yang bertumpu pada mewujudkan rahmat bagi seluruh alam itu, memperlihatkan bahwa pendidikan Islam memiliki sebuah tanggung jawab yang amat berat, kompleks, multi dimensi, dan berjangka panjang.

Visi pendidikan Islam terkait erat dengan upaya mewujudkan sebuah tata kehidupan yang harmoni, aman,damai, sejahtera lahir bathin, dalam kaitan ini visi pendidikan Islam erat kaitannya dengan kata Islam itu sendiri yang secara harfiah berarti masuk dalam perdamaian, dan orang yang mengemban visi tersebut dinamakan muslim yaitu orang yang damai dengan Allah dan damai dengan manusia. damai dengan Allah, artinya berserah diri sepenuhnya kepada kehendaknya Allah, dan damai dengan manusia bukan saja berarti menghindari berbuat jahat atau sewenang-

¹¹ Ibid., h.66

¹² Ibid., h.149

wenang kepada sesamanya, melainkan pula ia berbuat baik kepada sesamanya.

Berdasarkan pada visi yang demikian itu, maka setiap penyimpangan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dengan mudah diketahui. Sebuah kegiatan pendidikan yang memperlakukan anak didik secara tidak manusiawi, tidak adil, merusak jasmani, rohani dan akalunya, merusak masa depannya, serta mengajarkan cara hidup yang keras, tidak bersahabat, atau mengajarkan memusuhi orang lain dan sebagainya, dapat diduga bahwa pendidikan tersebut telah menyimpang dari visi pendidikan Islam. Demikian pula pendidikan yang mengajarkan hanya masalah dunia saja, atau mengajarkan masalah akhirat saja, maka itu tidak terjadi keseimbangan, bila hal itu terjadi, maka itu merupakan ketidaksesuaian dengan visi pendidikan Islam.

Dari visi pendidikan Islam dapat dijabarkan dan diturunkan pada dataran yang sesuai dengan tingkatannya secara lebih spesifik. Maka masing-masing lembaga yang menindak lanjuti visi tersebut dengan cara diperkenalkan kepada publik atau masyarakat, sebelum ia menentukan pilihannya untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut, selanjutnya visi ini juga harus dipahami, dihayati dan diperjuangkan untuk mencapainya oleh seluruh komponen yang terlibat untuk berkomitmen untuk bergabung pada lembaga pendidikan tersebut. Mulai dari pimpinan atau ketua sampai kepada seluruh staf yang berada di lembaga tersebut, harus memahami, menghayati, dan memperjuangkan tercapainya visi tersebut.

2. Misi Pendidikan Islam

Kata misi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mission* yang berarti tugas, perutusan, dan misi. Misi lebih lanjut dapat dikatakan sebagai langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan. Sejalan dengan visi pendidikan Islam yang telah disebutkan di atas. Maka misi pendidikan

Islam juga erat kaitannya dengan misi ajaran Islam. Berdasarkan petunjuk dan isyarat yang terdapat dalam al-Qur'an, dijumpai informasi bahwa misi pendidikan Islam terkait dengan upaya memperjuangkan, menegaskan, melindungi, mengembangkan, menyantuni, dan membimbing tercapainya tujuan kehadiran agama bagi manusia.

Imam al-Syathibi menyebutkan bahwa tujuan kehadiran agama Islam adalah untuk melindungi lima hal yang merupakan hak-hak asasi manusia, yaitu:

1. Hak untuk hidup (*al-nafs/al hayat*)
2. Hak beragama (*al-din*)
3. Hak untuk berfikir (*al-aql*)
4. Hak untuk memperoleh keturunan/pasangan hidup (*al-nasl*)
5. Hak untuk memperoleh harta benda (*al-mal*)¹³

Dari berbagai aturan yang menjamin terlaksananya pemeliharaan hak-hak manusia sebagaimana tersebut di atas telah dilakukan umat manusia sepanjang sejarah. Dengan demikian, jauh sebelum bangsa-bangsa di dunia merumuskan tentang hak-hak asasi manusia, Islam telah merealisasikannya dengan baik. Al-Qur'an dan praktek kehidupan kenegaraan yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW pada intinya diarahkan pada upaya memelihara hak asasi manusia, baik dalam al-Qur'an maupun dalam piagam Madinah yang di aplikasikan oleh nabi Muhammad SAW dalam rangka membangun masyarakat Madinah sarat dengan visi etis dalam kehidupan bermasyarakat. Visi etis dimaksud mencakup toleransi, solidaritas, persatuan, egalitarianisme, penghargaan hak-hak asasi manusia, persatuan, kesatuan, kebebasan, penegakkan supremasi hukum dan keadilan serta control sosial untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran.

¹³ Lihat Imam al-Syatibi, *al-Muwafaqat*, jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr. 1987) h. 87. Dalam Buku Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku/Ajar UIN Syarif Hidayatullah. 2015) h. 22

Pemeliharaan terhadap hak-hak asasi manusia tersebut pada intinya diarahkan pada upaya memuliakan harkat dan derajat manusia. Allah SWT mengingatkan dalam firman-Nya

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾¹⁴

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”. (QS. al-Isra’ ;70)¹⁴

Misi ajaran Islam yang memuliakan manusia menjadi misi pendidikan Islam, terwujudnya manusia yang sehat jasmani dan rohani, dan akal pikiran, serta memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia, keterampilan hidup (life Skill) yang memungkinkan ia dapat memanfaatkan berbagai peluang yang diberikan oleh Allah SWT termasuk mengelola kekayaan alam yang ada di daratan, dilautan, bahkan di ruang angkasa adalah misi pendidikan Islam.

Berbagai karunia yang Allah berikan berupa kekuatan jasmani, rohani, akal pikiran, kekayaan alam dan berbagai peluang hidup telah disalahgunakan oleh manusia. Mereka tidak mengikuti petunjuk Allah dalam memanfaatkan berbagai karunia tersebut. Mereka lebih terdorong mengikuti hawa nafsu, syahwat, dorongan materialistik, hedonistik dan bujukan syaitan, sehingga mereka telah membuat berbagai kerusakan dan bencana di muka bumi. Sebagaimana Allah SWT menyatakan dalam firman-Nya dalam surat ar-Rum ayat 41;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya. Op.Cit. h. 289

Artinya : "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(QS. ar-Rum ayat 41)¹⁵

Mengutip dari Abuddin Nata, mengungkapkan beberapa misi pendidikan Islam :

1. Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar.

Misi ini di ungkap dalam al-Qur'an di antaranya terdapat dalam surat al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.al-Alaq ayat 1-5)¹⁶

Hadist yang dikeluarkan oleh Abu Dawud dan yang lainnya, dari Abu Darda ra, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda :

"Barang siapa menempuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan tunjukkan baginya salah satu jalan dari jalan-jalan menuju ke surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayap mereka sebagai bentuk keridhaan terhadap penuntut ilmu. Sesungguhnya semua yang ada di langit dan di bumi meminta mapun untuk seorang yang berilmu dibandingkan dengan ahli ibadah sebagaimana keutamaan bulan purnama terhadap semua bintang. Dan sesungguhnya para ulama' adalah pewaris para nabi, dan sesungguhnya mereka tidaklah mewariskan dinar maupun dirham, akantetapi mewariskan ilmu. Barangsiapa yang mengambil bagian ilmu maka sungguh dia telah mengambil bagian yang berharga" (HR.Abu Dawud)¹⁷

¹⁵ Ibid., h. 408

¹⁶ Ibid., 597

¹⁷ Sulaiman Bin al-Ash'ath al-Sijistany al-Azdy, *Sunan Abu Daud*. Vol. 4 (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1418 H/1997 M) h. 40

2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sepanjang hayat.

Sejalan dengan hadist nabi Muhammad SAW

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ اللَّحْدِ إِلَى الْمَهْدِ

Artinya : "Tuntutlah Ilmu sejak dari ayunan sampai liang lahat" (HR. Bukhari)

3. Melaksanakan program wajib belajar.

Sabda Rasulullah SAW:

وَمُسْلِمَةٌ مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : "menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan" (HR. Ibnu Abdil Barr)

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ مِطْلَبُ

Artinya; Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam" (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِمَا الْعِلْمُ

Artinya; " Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akherat, maka wajib baginya memeilki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu".(HR. Turmudzi)

4. Malaksanakan program Pendidikan Anak UsiaDini.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi". (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: "Muliakanlah anak-anakmu dan ajarkanlah mereka budi pekerti yang baik" (HR. Ibnu Majah).

Pendidikan akhlak juga merupakan materi penting untuk diberikan pada anak usia dini, hal ini senada dengan sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: "Tidaklah ada pemberian yang lebih baik dari seorang ayah kepada anaknya daripada akhlak yang baik" (HR. Tirmizi)

5. Mengeluarkan manusia dari kehidupan dzulumat (kegelapan) kepada kehidupan yang terang benderang.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 1, al-Ahzab ayat 43, al-Hadid ayat 9.

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya : "Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji". (QS> Ibrahim ayat 1)¹⁸

هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

Artinya : "Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman". (al-Ahzab ayat 43)¹⁹

هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَى عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya. Op. Cit. 255

¹⁹ Ibid., 423

Artinya : “Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang (Al-Quran) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. dan Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang terhadapmu”. (QS. al-Hadid ayat 9)²⁰

6. Memberantas sikap jahiliyah.

Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Fath ayat 26

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٦﴾

Artinya : “Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan Jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa[1404] dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.(QS. al-Fath ayat 26)²¹

7. Menyelamatkan manusia dari tepi jurang kehancuran yang disebabkan karena pertikaian.

Berdasarkan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah

²⁰Ibid., h.538

²¹Ibid., h. 514

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.(QS.Ali Imran ayat 103)²²

8. Melakukan pencerahan batin kepada manusia agar sehat jasmani dan rohaninya.

Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Isra’ ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS.al-Isra’ ayat 82)²³

9. Menayadarkan manusia agar tidak melakukan perbuatan yang menimbulkan bencana dimuka bumi

Berdasarkan firman Allah dalam surat al-A’raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. al-A’raf ayat 56)²⁴

10. Mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi.²⁵

Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Isra’ ayat 70.

²² Ibid., h.63

²³ Ibid., h. 290

²⁴ Ibid., h. 157

²⁵ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta ; Kencana. 2010) h. 45

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾²⁶

Artinya :

*“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS. al-Isra’ ayat 70)”*²⁶

Lebih singkatnya misi pendidikan Islam terkait dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terkait dengan upaya mengangkat martabat manusia.
2. Terkait dengan upaya memberdayakan manusia agar ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka beribadah kepada Allah.
3. Terkait dengan upaya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi umat manusia yaitu masalah akidah, syari’ah, ekonomi, politik, sosial, budaya, adat istiadat, hukum, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan sebagainya.
4. Terkait dengan menegakkan akhlak mulia pada seluruh aspek kehidupan²⁷

3. Sifat Pendidikan Islam

Sifat pendidikan Islam, pada dasarnya adalah sama dengan sifat dari ajaran islam. Beberapa sifat dari ajaran islam seperti yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat terbuka, surat al-Baqarah ayat 177 menyatakan bahwa ukuran kebaikan dan ketakwaan dihadapan tuhan, bukan ditentukan karena berasal dari barat ataupun dari timur, tetapi yang didasarkan pada kesesuaiannya dengan nilai-nilai keimanan, kemanusiaan, hubungan

²⁶ Op. Cit., h. 289

²⁷ Abuddin Nata, Op. Cit. h.46

vertical dengan tuhan, hubungan horizontal dengan sesama manusia, memiliki akhlak mulia, serta kepribadian yang kokoh. Sikap keterbukaan ajaran Islam ini telah memberikan keleluasaan bagi umat islam untuk melakukan hubungan dengan seluruh bangsa didunia. Ajaran Islam melalui para ulamnya telah melakukan seleksi, pengujian, analisa, yang kemudian menerima yang sesuai dengan nilai islam, menolak yang tidak sesuai dan meluruskan yang nyata-nyata keliru. Keterbukaan ini menjadi semakin penting, jika dihubungkan dengan sikap saling ketergantungan antara Negara yang terjadi di era global saat ini.

- b. Bersifat fleksibel, Mahmud Syaltout pernah mengatakan bahwa *al Islam shalihun li kulli zaman wa makan*, bahwa Islam itu senantiasa cocok dan berlaku disetiap zaman dan tempat. Kesesuaian Islam dengan kemajuan zaman dan tempat ini antara lain diakomodasi oleh ayat-ayat al-Qur'an yang dapat di interpretasi sepanjang zaman. Yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Dan dengan sifat fleksibel, Islam juga berpengaruh kepada para penyelenggara pendidikan dimasa sekarang dapat terus mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan kebutuhan.
- c. Bersifat seimbang, sifat ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, menjadi salah satu sifat pendidikan Islam. Dalam hubungan ini Ali Khalil Abul Ainain mengatakan bahwa berdasarkan sifat manusia sebagai makhluk individual dan sosial, makhluk jasmani dan rohani, makhluk yang cenderung pada kebaikan dan keburukan, makhluk yang memiliki akal dan hawa nafsu, maka pendidikan Islam yang berdasarkan ajaran al-Qur'an berpijak pada keseimbangan dalam melakukan seluruh potensi yang dimiliki manusia secara adil dan seimbang.
- d. Bersifat Rabbaniyah, yang dimaksud rabbaniyah adalah bahwa seluruh komponen pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai yang terdapat didalam al-Qur'an, sehingga jauh dari sifat yang sekularistik dan hedonistik. Seperti dalam firman Alla SWT.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan tulus kepada agama (Allah); (tetapkanlah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus; tetapi manusia kebanyakan tidak mengetahui". (Q.S ar-Rum : 30:30).

- e. Bersifat Demokratis, dengan sifat demokratis pendidikan Islam dapat diselenggarakan oleh siapa saja yang berkehendak untuk memajukan Islam.

Berdasarkan sifat-sifat tersebut, tampak dengan jelas bahwa secara konseptual pendidikan Islam adalah pendidikan yang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh masyarakat maju.

4. Tujuan Diutusnya Rasulullah SAW

Kecendrungan hawa nafsu yang tak terkontrol sehingga banyak melahirkan perbuatan-perbuatan maksiat dan kerusakan di muka bumi telah lama dikhawatirkan oleh para malaikat ketika Allah mengutarakan maksudnya kepada para malaikat bahwa Allah akan menciptakan makhluk manusia sebagai khalifah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya ; "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi

itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Albaqarah ayat 30)

Berdasarkan ayat di atas ini adalah salah satu alasan mengapa Allah menurunkan Muhammad SAW. di tengah-tengah manusia. Tiada lain untuk membimbing nafsu manusia bagaimana seharusnya ia dibimbing, dikendalikan dan diarahkan. Rasulullah SAW. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِذَا بَعَثْتُ لَأْتِيَنَّكُمْ صَالِحُ الْآخِلِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh". (HR: Bukhari)

كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

Artinya: Nabi Muhammad SAW. Adalah manusia dengan akhlak yang terbaik". (HR. Muslim dan Abu Daud)

C. Kesimpulan

1. Visi pendidikan Islam melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri terkait dengan visi kerasulan nabi, mulai dari visi kerasulan nabi Adam hingga kerasulan nabi Muhammad SAW., yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah SWT.
2. Missi pendidikan Islam Berdasarkan petunjuk dan isyarat yang terdapat dalam al-Qur'an, dijumpai informasi bahwa missi pendidikan Islam terkait dengan upaya memperjuangkan, menegaskan, melindungi, mengembangkan, menyantuni, dan membimbing tercapainya tujuan kehadiran agama bagi manusia.
3. Sifat Pendidikan Islam Bersifat terbuka, fleksibel, seimbang, rabbaniyah dan demokratis.
4. Tujuan Rasulullah diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta ; Kencana. 2010
- Bambang M. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Difa Publisher.tt. tth.
- Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2009 cet. 1
- Dalam Buku Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku/Ajar UIN Syarif Hidayatullah. 2015
- Imam al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid VI, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Imam al-Raghib al-Ashfahaniy, *mu'jam Mufradat Alfadz al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku/Ajar UIN Syarif Hidayatullah. 2015
- Imam al-Syatibi, *al-Muwafaqat*, jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr. 1987)
- Sulaiman Bin al-Ash'ath al-Sijistany al-Azdy, *Sunan Abu Daud*. Vol. 4 (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1418 H/1997 M)